



PROSIDING



SEMINAR HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT 2020

TEMA

MEMBANGUN KEARIFAN LOKAL MELALUI
INOVASI MENUJU MASA DEPAN KREATIF

DISELENGGARAKAN
UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL WASHLIYAH
MEDAN, 27-29 APRIL 2021

SOSIALISASI PENTINGNYA *CYBERCOUNSELING* DALAM MENGATASI PROSES PEMBELAJARAN DIMASA PANDEMI COVID-19 BAGI GURU MTS SWASTA LAB. IKIP ALWASHLIYAH

Nur Asyah¹⁾, Rizqy Fadhlina Putri²⁾, Rini Fadhilah Putri³⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah³⁾

e-mail : nurasyah@umnaw.ac.id

e-mail : rizqy.fadhlinaputri@gmail.com

e-mail : rinfadhilahputri25@gmail.com

ABSTRAK

Adapun yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) Bagaimana cara mengetahui permasalahan siswa pada saat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dimasa Pandemi Covid-19, (2) Pengetahuan guru mengenai *cybercounseling*, (3) Media yang dapat digunakan pada proses pemberian layanan *cybercounseling*. Adapun solusi dan luaran yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini terkait dengan permasalahan di atas adalah : (1)Melakukan kegiatan sosialisasi untuk memberikan pemahaman bagi guru agar mengetahui permasalahan yang dialami siswa pada saat proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19, (2) Memberikan informasi dan pemahaman kepada guru mengenai *cybercounseling*, (3) Memberikan pemahaman kepada guru mengenai media yang dapat digunakan pada saat proses pemberian layanan *cybercounseling* dan cara penggunaannya, (4) Artikel ilmiah yang akan dimuat dalam jurnal nasional tidak terakreditasi, surat kabar online dan prosiding seminar nasional, (5) Laporan beserta dokumentasi (video) kegiatan pengabdian masyarakat. Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya *cybercounseling* dalam mengatasi proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 bagi guru MTs Swasta Lab. IKIP Al-Washliyah.

Kata Kunci : Sosialisasi, Pembelajaran, Cybercounseling

ABSTRACT

As for the problems in implementing this community service program are: (1) How to find out student problems during the learning process carried out by teachers during the Pandemic Covid-19, (2) Teachers' knowledge about cyber-counseling, (3) Media that can be used in the process of providing cyber-counseling services. The solutions and outputs generated from this PKM activity related to the problems above are: (1) Conducting socialization activities to provide understanding for teachers to find out the problems experienced by students during the learning process during the pandemic Covid-19, (2) Providing information and understanding to teachers about cyber-counseling, (3) Providing understanding to teachers about the media that can be used during the process of providing cyber-counseling services and how to use them, (4) Scientific articles to be published in unaccredited national journals, online newspapers and national seminar proceedings, (5) Reports along with documentation (video) of community service activities. The conclusions that can be obtained from the implementation of this community service program are: this socialization activity can increase teachers' understanding of the importance of cyber-counseling in overcoming the learning process during the Covid-19 pandemic for private teachers MTs Lab. IKIP Al-Washliyah.

Keywords: Socialization, Learning, Cyber-counseling

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang menghadapi wabah Coronavirus. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia. Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *SevereAcute*

Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease 2019* atau lebihdikeanal dengan sebutan COVID-19 yang awalnya hanya bersifat endemic di kota Wuhan saat ini sudah menjadi wabah yang bersifat pandemic dan mengancam seluruh umat manusia. Hal ini bukanlah masalah sederhana melihat kekuatan dari COVID-19 dibandingkan dengan virus berbahaya lainnya ialah daya tularnya yang sangat cepat dan sulit dikontrol. Selain itu belum ditemukannya obat ataupun vaksin yang bisa menyembuhkan virus tersebut.

Pada masa pandemi COVID-19 yang penyebarannya semakin meluas di semua negara termasuk Indonesia, memiliki dampak yang beragam pada setiap individu. Dampak yang terjadi tentunya pada masalah fisik maupun psikologis. Dampak fisik yang dirasakan akibat COVID-19 sudah jelas yaitu dapat berujung pada kematian. Sedangkan dampak psikologis bisa dialami oleh penderita maupun masyarakat secara umum. Bagi penderita, dampak psikologis yang dirasakan adalah kecemasan saat dirinya mengetahui bahwa ia positif mengalami COVID-19 sehingga berakibat pada perasaan tertekan dan berujung pada stres atau bahkan depresi. Sedangkan bagi masyarakat umum, dampak psikologis yang dirasakan ialah perasaan cemas dan takut untuk melakukan kegiatan yang mengharuskan saling kontak fisik dengan orang lain. Sehingga terlalu hati-hati dalam merasa tidak aman dimanapun dirinya berada dan tidak aman untuk bertemu siapa saja termasuk keluarga dekat sehingga mengakibatkan mengisolasi diri dan mengurung diri di kamar. Bahkan yang lebih ekstrim munculnya phobia terhadap orang yang ditemui.

Permasalahan psikologis yang dihadapi oleh guru terkait pandemi COVID-19 ini berdampak pada perlunya pendampingan untuk membantu guru yang tidak bisa mengatasi kecemasannya sendiri dalam melakukan proses pembelajaran kepada siswa. Salah satu bentuk pendampingan tersebut adalah dengan melakukan konseling. Konseling adalah proses interpersonal, dimana seseorang yang dibantu oleh tenaga profesional untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah (Surya, 2003). Dengan melakukan konseling, maka akan tercipta hubungan antara orang yang terlatih secara profesional dengan seseorang yang mencari bantuan dimana keterampilan tenaga profesional tersebut dibutuhkan agar orang yang membutuhkan bantuan dapat belajar dan membuat mereka terhubung dengan diri mereka sendiri dan orang lain (Ulfiyah, 2008).

Situasi pandemi dimana pertemuan langsung secara tatap muka menjadi hal yang harus dihindari membuat proses konseling harus dilaksanakan secara daring (dalam jaringan) atau dalam dunia bimbingan dan konseling lebih dikenal dengan *cybercounseling*. *Cybercounseling* secara umum dapat didefinisikan sebagai praktek konseling profesional yang terjadi ketika konseli dan konselor berada secara terpisah dan memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet. Dalam kondisi seperti ini, memungkinkan terjadinya komunikasi antara dua pihak bisa lebih cepat, lebih efisien dan lebih nyaman. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa *cybercounseling* merupakan proses berinteraksi dengan konselor secara online secara berkelanjutan melalui percakapan dari waktu ke waktu.

Bloom (2004) menyebutkan bahwa layanan *cybercounseling* adalah salah satu strategi layanan konseling yang bersifat virtual atau konseling yang berlangsung melalui bantuan koneksi internet. Namun yang perlu diperhatikan adalah perangkat yang digunakan dalam *cybercounseling* itu sendiri. Tentu yang menjadi penentu utama adalah koneksi dengan internet supaya dapat terjadi interaksi melalui website, email, facebook, video *conference* atau yahoo massenger maupun dalam bentuk yang lainnya. *Cybercounseling* dapat didefinisikan sebagai praktek konseling profesional yang terjadi ketika konseli dan konselor berada secara terpisah dan memanfaatkan media elektronik untuk berkomunikasi melalui internet (Prasetiawan, H. 2016). Definisi ini mencakup web, email, chat dan sebagainya. Dalam kondisi pandemik COVID-19 seperti ini memungkinkan terjadinya komunikasi antara dua pihak bisa lebih cepat, lebih efisien dan lebih nyaman dari sudut pandang administrasi tanpa harus bertatap muka secara langsung khususnya dalam mengatasi proses pembelajaran oleh guru.

Cybercounseling dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu yang bersifat noninteraktif dan interaktif (*synchronous* dan *asynchronous*). Non Interaktif, berupa situs yang berisi informasi dan narasumber *self help* atau pertolongan mandiri. Sedangkan yang interaktif *synchronous* adalah pelayanan konseling secara langsung seperti *chat* atau *instant messaging*, dan video *conference*. Interaktif *asynchronous* yang secara tidak langsung berupa *email therapy* dan *Bulletin Boards Counseling Interaktif*: konseling yang berjenis interaktif adalah situs yang menawarkan alternatif bentuk terapi melalui internet, dimana terdapat interaksi antara konseli dan konselor baik secara langsung maupun tidak langsung (Prasetyo dan Djuniadi, 2015).

Pada dasarnya *cybercounseling* sudah banyak dilakukan menggunakan aplikasi tertentu namun hal itu dilakukan sebelum terjadinya pandemi COVID-19 ini. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini *cybercounseling* menjadi hal yang dibutuhkan karena keterbatasan untuk melakukan konseling secara tatap muka. Menyadari pentingnya layanan *cybercounseling* pada masa pandemic COVID-19.

Lokasi pengabdian kepada masyarakat ini merupakan Sekolah MTs Swasta Lab IKIP Al-Washliyah yang beralamat di Jl. Garu II No. 93 , Kelurahan Hojohari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Pengabdian ini dilakukan untuk membantu guru mengenai bagaimana cara mengetahui permasalahan siswa pada saat proses pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19, memberikan informasi dan pemahaman kepada guru mengenai *cybercounseling*, memberikan pemahaman kepada guru mengenai media yang dapat digunakan pada saat proses pemberian layanan *cybercounseling* dan cara penggunaannya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM pada Sosialisasi Pentingnya *Cybercounseling* Dalam Mengatasi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Bagi Guru MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah terdapat beberapa tahapan,yaitu:

a.Persiapan

Padatahapan persiapan akan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Survei tempat pelaksanaan kegiatan di MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah
- Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah dengan tujuan untuk mengumpulkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan berkaitan dengan kegiatan sosialisasi.
- Menyusun rencana kegiatan PKM Sosialisasi Pentingnya *Cybercounseling* Dalam Mengatasi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Bagi Guru MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah
- Menentukan fokus kegiatan PKM sosialisasi.
- Diskusiteknis internal panitiapengabdian PKM dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

b. Pelaksanaan

Adapun jenis kegiatan adalah Sosialisasi Pentingnya *Cybercounseling* Dalam Mengatasi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Bagi Guru MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah. Adapun teknis pelaksanaannya yaitu membagikan materi yang telah dibuat sebelumnya kepada peserta sosialisasi yaitu guru-guru MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah, kemudian salah seorang dari tim pengabdian bertugas sebagai fasilitator dalam memberikan materi yang diikuti oleh para guru secara langsung setahap demi setahap mengenai Pentingnya *Cybercounseling* dalam Mengatasi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 Bagi Guru MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah. Selanjutnya, guru-guru mengikuti panduan dan arahan dari fasilitator dengan didampingi oleh tim pengabdian yang lain. Guru-guru yang mengalami kesulitan mengenai proses pemberian layanan *Cybercounseling* bisa langsung bertanya kepada tim pengabdian yang lain. Selanjutnya, fasilitator melatih guru-guru dalam menguji coba media *Cybercounseling* yang dapat digunakan agar guru-guru dapat menerapkannya ketika ada kesulitan pada siswa dalam memahami sebuah pembelajaran. Pada tahap akhir, fasilitator memberikan tugas latihan kepada guru-guru MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah untuk merangkum tata cara pemberian layanan *Cybercounseling* kepada siswa. Adapun tahapan pelaksanaan pemberian layanan *Cybercounseling* yang akan diajarkan dalam kegiatan ini adalah:

1. Tahap Analisis

Pada tahapan analisis, secara umum yang dilakukan adalah menganalisis penyebab yang memungkinkan terjadinya kesenjangan antara kondisi Guru saat ini seperti pengetahuan dan keterampilan dengan hasil yang diinginkan. Selain itu, mengidentifikasi masalah dan pemetaan kemampuan, permasalahan, dan kebutuhan Guru terhadap pentingnya memberikan layanan *Cybercounseling* kepada siswa menjadi kegiatan yang harus dilakukan pada tahapan ini. Untuk dapat menganalisis kebutuhan, penulis mempelajari literatur, melakukan survey lapangan untuk mendapatkan data, situasi, dan kondisi di lapangan.

2. Tahap Desain

Tujuan desain dalam PKM ini adalah mensosialisasikan pentingnya *cybercounseling* dalam mengatasi proses pembelajaran dimasa Pandemi Covid-19 Bagi Guru MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah.

3. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi terhadap peserta (Guru MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah) dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana kegiatan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui pemahaman tentang pemberian layanan *cybercounseling* dalam mengatasi proses pembelajaran ,dari awal sebelum kegiatan dan akhir setelah diberisialisasi. Selanjutnya, dilakukan proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga dapat dilakukan penyempurnaan. Proses evaluasi dilakukan melalui kegiatan wawancara kepada guru secara langsung mengenai kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan.

d. Penulisan Laporan

Penulisan laporan ditulis berdasarkan hasil observasi, evaluasi, saran dan kritik dari para peserta mengenai kegiatan pelatihan ini. Laporan berisi laporan hasil kegiatan pelaksanaan sosialisasi.

e. Diseminasi

Menyebarkan hasil PKM pada sekolah yang lainnya yang berada di sekitar sekolah. Selanjutnya, laporan PKM tersebut dimuat dalam artikel ilmiah jurnal nasional tidak terakreditasi, prosiding seminar nasional dan media massa online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu ruangan kelas MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah yang beralamat di Jl. Garu II No. 93 , Kelurahan Hojohari I, Kecamatan Medan Amplas, Kota Medan. Peserta dalam program kegiatan sosialisasi ini adalah seluruh guru MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah yang berjumlah 12 orang guru. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga dihadiri oleh Kepala sekolah dan juga staff dari LP2M UMN Al-Washliyah Medan sebagai pendamping kegiatan.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 15 s/d 16 Desember 2020 dimulai pukul 08.00 WIB s/d pukul 14.00 WIB, Kegiatan hari pertama dilaksanakan untuk pengenalan dan pemberian materi awal dan hari kedua dilaksanakan dengan kegiatan pemberian materi lanjutan kepada guru MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah, dimana sebelum acara sosialisasi dimulai pemateri menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mempersentasikan materi seperti infokus, laptop dan microphone. Selanjutnya, adapun tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi ini yaitu pembukaan acara yang dilakukan oleh perwakilan tim pengabdian masyarakat dosen UMN Al-Washliyah Medan selama 20 menit setelah itu dilanjutkan kata sambutan oleh Kepala Sekolah MTs Swasta Lab. IKIP Al Washliyah selama 15 menit.

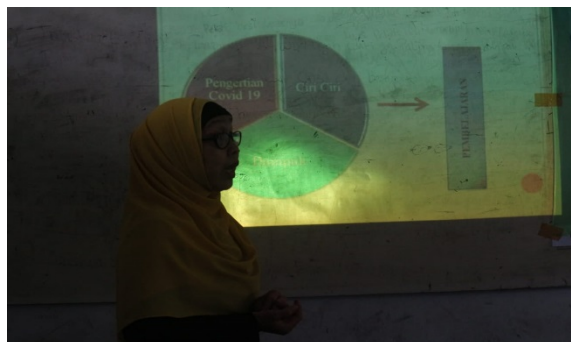
Adapun kegiatan selanjutnya, pemateri dari tim pengabdian sebelumnya memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada peserta dan setelah itu pemateri menyampaikan materi kepada para peserta. Adapun materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu mengenai pengertian, ciri-ciri dan dampak yang ditimbulkan dari covid-19 terkhususnya terhadap proses pembelajaran di sekolah dan bagaimana mengatasi proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19.

Pada tahap selanjutnya, pemateri juga menjelaskan solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut yakni dengan menggunakan layanan *cybercounseling*, selanjutnya pemateri memberikan penjelasan mengenai pengertian, tujuan, manfaat dan media yang bisa digunakan dalam pemberian layanan *cybercounseling* untuk mengatasi proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 bagi guru MTs swasta Lab. IKIP Alwashliyah. Pemateri juga menjelaskan etika dan proses pemberian layanan *cybercounseling* kepada siswa, juga kelebihan dan kekurangan dalam proses layanan *cybercounseling* tersebut. Kemudian pemateri juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan tanggapan terkait materi yang telah dijelaskan. Selanjutnya, pemateri memberikan tanggapan terhadap komentar yang diajukan oleh para peserta. Pada tahap akhir, pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum dimengerti dari materi yang telah disampaikan. Beberapa orang peserta kemudian mengajukan pertanyaan mengenai pelaksanaan layanan *cybercounseling* untuk mengatasi proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 bagi guru MTs swasta Lab. IKIP Alwashliyah Selanjutnya, pemateri menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Pada tahap

penutupan kegiatan ini diisi dengan kegiatan berdoa dan foto bersama dengan kepala sekolah, guru dan tim PKM.

3.2. Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM kegiatan sosialisasi ini berjalan cukup lancar dan telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 12 orang guru ditingkat semua kelas. Selain itu, dapat dilihat juga dari antusiasme dari para peserta dalam pelaksanaan sosialisasi ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan peserta kepada pemateri yang tampil serta terdapat interaksi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri dimana sejak dimulainya kegiatan sosialisasi ini dari pukul 08.00 WIB s/d 14.00 WIB tidak terdapat peserta yang ijin atau meninggalkan acara karena ada kegiatan lain. Selanjutnya, para peserta juga terlihat antusias dalam memberikan komentar sehingga terjadi interaksi diskusi dan tanya jawab pada sesi tanya jawab merupakan salah indikator atau daya tarik tersendiri dari peserta terhadap materi yang disampaikan oleh para pemateri.



Gambar 1. Penyampaian Materi Layanan *Cybercounseling*

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim PKM dengan beberapa peserta diperoleh bahwa para peserta sangat senang dengan kedatangan tim PKM ke sekolah mereka sebab adanya kegiatan sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan baru bagi para peserta untuk dapat diterapkan di dalam pembelajaran tentang pentingnya layanan *cybercounseling* untuk mengatasi proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 bagi guru MTs swasta Lab. IKIP Alwashliyah dimana selama ini kebanyakan peserta belum memahami sepenuhnya mengenai layanan tersebut.



Gambar 2. Foto Bersama dengan Peserta Kegiatan PKM

Selanjutnya, peserta lain juga mengatakan kegiatan sosialisasi seperti ini hendaknya dapat dilakukan secara berkesinambungan sehingga dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran guru sehingga pada akhirnya diharapkan peserta didik dapat mencapai perkembangannya secara optimal. Selain itu, peserta lain juga menyatakan bahwa acara kegiatan ini juga menjadi ajang silaturahmi antar peserta dengan para teman sejawat, tim pengabdian, serta tim LP2M UMN Al-Washliyah Medan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah: kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pemahaman guru mengenai pentingnya layanan *cybercounseling* untuk mengatasi proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 bagi guru MTs swasta Lab. IKIP Alwashliyah. Pelaksanaan dari program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, baik oleh anggota tim LPPM UMN Al-Washliyah Medan maupun para peserta program pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Bloom, J.W., 7 Walz, G.R.(2004). *Cybercounseling & Cyberlearning. An Encore*, US: CAPS Press.
- Prasetiawan, H. (2016). *Cyber Counseling Assisted With Facebook To Reduce Online Game Addiction*. Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan danKonseling, 6(1), 28-32.

Prasetyo, Y.R. & Djuniadi.(2015). *Implementasi E-konseling pada Social Learning Network.Edu* *komputika* *Jurnal.2* (2)
<http://journal.unnes.ac.id/sju/indeks.php/edukom>.

Surya, M. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Ulfiah.(2008). *Penanganan perilaku bullying siswa melalui konseling model pengembangan komitmen beragama*. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(1), 67-74